

ANALISIS PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Sumarmi¹, Ahmad Muadin²

^{1,2}Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email : [1sumarminahdia@gmail.com](mailto:sumarminahdia@gmail.com), [2muadinahmad18@gmail.com](mailto:muadinahmad18@gmail.com)

Abstract: *Curriculum is the starting point of an education. A good curriculum is a curriculum that is based on relevant curriculum development principles. Both relevant to the times, the needs of market prey, and relevant to religion. However, the frequent occurrence of curriculum changes in Indonesia illustrates that there are still problems in our educational curriculum. The purpose of this research is to find out whether the Al Hikmah Integrated PAUD Islamic education institution has developed its institutional curriculum based on existing curriculum development principles. The research uses descriptive qualitative methods through questionnaires given to research targets related to the principles of curriculum development and literature study to analyze research results. The results of the analysis of this research are that the Al Hikmah Integrated PAUD Islamic education institution has used curriculum principles both in general and specifically, so that institutions can brand themselves to continue to develop amidst the progress of the times.*

Key words: *Curriculum Development, Principles of Curriculum Development, Islamic Education Institute*

Abstrak: Kurikulum adalah titik awal dari sebuah pendidikan. Kurikulum yang baik merupakan kurikulum yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang relevan. Baik relevan terhadap perkembangan zaman, kebutuhan mangsa pasar, maupun relevan dengan agama. Namun sering terjadinya perubahan kurikulum di Indonesia menggambarkan masih terdapat masalah dalam kurikulum pendidikan kita. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah lembaga pendidikan Islam PAUD Terpadu Al Hikmah telah mengembangkan kurikulum lembaganya berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang ada. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui angket yang diberikan kepada sasaran penelitian terkait prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan studi pustaka untuk menganalisis hasil penelitian. Hasil dari analisis penelitian ini lembaga pendidikan Islam PAUD Terpadu Al Hikmah telah menggunakan prinsip-prinsip kurikulum baik secara umum maupun khusus, sehingga lembaga dapat membrending diri untuk terus berkembang di tengah kemajuan zaman.

Kata Kunci : Pengembangan Kurikulum, Prinsip-Prinsip Pengembangan kurikulum, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal yang mendasar sebagai penentu keberhasilan pendidikan. Menurut pendapat Rusman (2009), "kurikulum memiliki peranan trik dalam sistem pendidikan". Kemudian menurut Oemar Hamalik (2008) ada tiga peran strategis yang diemban oleh kurikulum dalam dunia pendidikan diantaranya; *peran*

pertama, peran konservatif merupakan melestarikan berbagai warisan masa lampau sebagai nilai budaya. Terkait dengan era globalisasi pada saat ini sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, memungkinkan budaya lokal akan digantikan oleh budaya asing. Peran konservatif kurikulum akan menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat sehingga identitas masyarakat yang berdasarkan pada nilai-nilai luhur masa lalu akan tetap terjaga dengan baik. *Peran kedua*, peran kritis. Budaya merupakan hasil piker manusia dari segala daya dari budi, yaitu cipta, rasa dan karsa. Budaya diartikan sebagai pemikiran hasil, kebiasaan atau sesuatu yang sudah lazim, sulit untuk tergantikan. Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang dalam masyarakat. Untuk itu tidak semua nilai-nilai budaya dapat dipertahankan karena adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman. Disini peran kritis kurikulum digunakan untuk menganalisis, menyeleksi dan mengevaluasi nilai-nilai budaya yang ada apakah masih sesuai atau tidak dalam tataran kehidupan peserta didik kita saat ini. *Peran kurikulum yang ketiga* yaitu kreatif, menggambarkan sesuatu yang baru yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. dalam mengembangkan potensinya berperan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang senantiasa bergerak maju dan dinamis.

Negara Indonesia mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum berkali-kali. Dalam kurun waktu setelah merdeka sekitar tahun 1947 hingga saat ini telah tercatat sebanyak tiga belas kali mengalami perubahan dan perkembangan kurikulum. Dimulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 yang dikenal dengan kurikulum cara belajar siswa aktif (CBSA), kurikulum seribu sembilan ratus sembilan puluh empat, kurikulum dua ribu empat atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum dua ribu enam atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Kurikulum dua ribu tiga belas, Kurikulum Luar Biasa yang merupakan penyederhanaan Kurikulum 2013, Prototipe Kurikulum dan Kurikulum yang sedang dilaksanakan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Seringnya berganti kurikulum yang ada bukan serta merta membuat Indonesia berada pada peringkat teratas dalam pendidikannya, namun berdasarkan hasil survei terbaru oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang dirilis pada Desember dua ribu sembilan belas, menempatkan Indonesia pada level ke-72 dari 77 negara. Data ini menjadikan Indonesia bercokol di peringkat enam terbawah, masih jauh dibawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Survei PISA merupakan rujukan dalam menilai kualitas Pendidikan di dunia berdasarkan kemampuan membaca, matematika, dan sains (Wijaya, 2023). Lantas kurikulum seperti apakah kira-kira yang cocok untuk meningkatkan kualitas kompetensi seluruh individu dalam pendidikan?. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum memiliki peran yang penting dalam menjawab pertanyaan terkait pengembangan kurikulum di negara kita tercinta Indonesia terkhusus pada lembaga pendidikan Islam agar bersiap untuk membranding diri agar mampu menghadapi perkembangan zaman sesuai syariah Islam.

Kurikulum yang saat ini sedang dilaksanakan yaitu kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengakomodir tuntutan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan anak. Karena kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada lembaga untuk mengembangkan kurikulum sendiri dengan berpedoman pada acuan dasar. Kurikulum operasional sekolah merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh lembaga sesuai dengan karakteristik masing-

masing sekolah dan kearifan lokal daerah. Guru diberi kemerdekaan untuk mengembangkan program pembelajaran serta murid diberi kebebasan dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kompetensi dirinya.

Namun kenyataannya pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah-sekolah ini belum maksimal. Hal ini tampak dari kepala sekolah, guru yang mengeluh belum mengerti, memahami sepenuhnya terkait kurikulum merdeka. Guru masih dalam kegalauan harus berbuat apa karena perubahan kurikulum ini, salah satu adalah lembaga pendidikan Islam PAUD Terpadu Al Hikmah. Berdasarkan hal tersebut pengembangan kurikulum pada lembaga tersebut perlu untuk dikaji/ diteliti apakah sudah mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang sesuai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lembaga pendidikan Islam PAUD Terpadu Al Hikmah telah mengembangkan kurikulum lembaganya berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum secara umum dan khusus, yaitu kurikulum Islam mengingat lembaga tersebut berada pada masyarakat yang heterogen agar tetap eksis dalam memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komperatif dengan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara menggambarkan kata-kata atau kalimat yang disandarkan pada kejadian-kejadian dan keadaan yang dilihat sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan (Arikunto, 2010) Subjek penelitian yaitu pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Terpadu Al-Hikmah berjumlah 17 orang, terdiri dari seorang kepala sekolah, seorang tata usaha, 3 guru kelompok bermain, 5 guru kelompok A dan 7 guru kelompok B. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, survei angket, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas apakah sesuai dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai usia peserta didik. Survei angket diberikan kepada guru untuk mengetahui gambaran seberapa besar lembaga sudah menggunakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam mengembangkan kurikulum lembaganya. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah untuk mengonfirmasi hasil angket dan dokumentasi untuk menunjang analisis hasil penelitian. .Peneliti mengkomperatiskan hasil angket dengan studi pustaka atau *library research*. Menurut Zed (2008), dalam melakukan penelitian kepustakaan ini dilakukan proses mengumpulkan, menganalisis, mengolah dan menyajikan berbagai sumber bacaan yang terkait dengan tema penelitian yang dilakukan sebagai bahan referensi dalam bentuk laporan kepustakaan. Dari data yang diperoleh pada proses studi pustaka selanjutnya digunakan untuk menganalisis seberapa besar lembaga pendidikan yang diteliti sudah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan menggunakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum untuk dijadikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

PAUD Terpadu Al-Hikmah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di kota Bontang yang beralamatkan di jalan Pattimura gang Atletik. 08 RT.22 Kelurahan Api-Api, kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Lembaga Pendidikan PAUD Terpadu Al-Hikmah berdiri diatas lahan seluas 1.515 M² ini dibawah pimpinan Ibu Fouria Susilainah, S.Pd.AUD memiliki dua program yaitu program kelompok bermain untuk usia dua koma enam sampai empat tahun dan program taman kanak-kanak untuk usia empat hingga enam

tahun. PAUD Terpadu Al-Hikmah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama dengan NPSN: 69878114 dan sudah terakreditasi A.

PAUD Islam Terpadu Al-Hikmah memiliki program pembelajaran sebagai berikut; (1) pembentukan sikap dasar dan perilaku akhlak mulia yang islami dengan baik dan berkarakter, (2) program kemampuan agama seperti sholat, hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, hadist, kalimah thoyyibah dan Aqidah, (3) program 6 bidang pengembangan. Sarana prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Al-Hikmah diantaranya; ruang kelas, halaman bermain, alat permainan *indoor* dan *outdoor*, UKS, musholla, perpustakaan, aula kegiatan, dapur dan toilet. Memiliki tiga rombel untuk jenjang kelompok bermain, dua belas rombel untuk jenjang taman kanak-kanak, dengan lima belas pendidik, dan dua tenaga kependidikan dengan total pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak tujuh belas orang.

PAUD Terpadu Al-Hikmah menjadi tempat peneliti dalam penelitian singkat terkait dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum khususnya pada jenjang PAUD dikarenakan PAUD Terpadu Al-Hikmah berbasis agama Islam yang kental dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang mengedepankan ahli sunnah wal jamaah dan keteladanan yang baik terhadap peserta didiknya. Program-program keagamaan dilaksanakan melalui pembiasaan keseharian yang terprogram dan terintegrasi dengan enam bidang pengembangan, yaitu nilai-nilai moral agama, fisik moterik (kasar dan halus), kognitif, bahasa, social emosional dan seni ditambah dengan program kemandirian berpisah dengan orang tua dengan program semalam bersama PAUD Terpadu Al-Hikmah yaitu kegiatan mabit/ bermalam di sekolah yang dilakukan 1 kali dalam 1 semester.

Sasaran dari penelitian ini adalah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah enam belas orang pada PAUD Terpadu Al-Hikmah dengan cara peneliti menyebarkan angket survei pengembangan kurikulum perspektif prinsip-prinsip pengembangan kurikulum terkait dengan apakah lembaga pendidikan tersebut mengembangkan kurikulumnya dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum seperti prinsip relevansi, prinsip efektivitas pada guru, prinsip efektivitas pada murid, prinsip efesiensi, prinsip kontinuitas dan fleksibilitas, dan prinsip praktis. Peneliti memberikan pernyataan yang dengan point yang berbeda pada setiap pernyataan. Target survei akan memilih pernyataan sesuai dengan keadaan lembaga mereka. Kemudian pilihan pernyataan dari target survei akan diberi point/ nilai berdasarkan rubrik penilaian.

Tabel 1.1 Angket pengembangan kurikulum perspektif prinsip-prinsip pengembangan kurikulum beserta rubrik penilaiannya.

NO	PRINSIP	PERNYATAAN	POINT/ NILAI
1	Prinsip Relevansi	Sekolah menggunakan kurikulum sesuai dengan kondisi lingkungan	1
		Sekolah menggunakan kurikulum sesuai dengan kondisi lingkungan dan kearifan lokal daerah	2
		Sekolah menggunakan kurikulum yang digunakan di sekolah sesuai dengan kondisi lingkungan, kearifan lokal daerah, dan menggunakan sumber belajar yang bervariasi	3
		Sekolah menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kondisi lingkungan, kearifan lokal daerah, menggunakan sumber belajar yang bervariasi, dan IT	4
2	Prinsip Efektivitas	Guru mengajar menggunakan 1 metode saja	1
		Guru mengajar menggunakan metode yang beragam	2

	(Guru Mengajar)	Guru mengajar menggunakan metode yang beragam dan media sederhana	3
		Guru mengajar menggunakan metode yang beragam dan media sederhana yang dikombinasi dengan IT	4
3	Prinsip Efektivitas (murid belajar)	Murid belajar menggunakan sumber belajar berupa lembar kerja	1
		Murid belajar menggunakan sumber belajar berupa lembar kerja dan alam sekitar	2
		Murid belajar menggunakan sumber belajar berupa lembar kerja, lingkungan sekitar dan buku bacaan	3
		Murid belajar menggunakan sumber belajar berupa lembar kerja, lingkungan sekitar, buku bacaan dan IT	4
4	Prinsip Efisiensi	Sekolah memiliki program harian dan mingguan saja	1
		Sekolah memiliki program kegiatan harian, mingguan dan bulanan	2
		Sekolah memiliki program kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan semester	3
		Sekolah memiliki program kegiatan harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan yang dilaksanakan secara fleksibel	4
5	Prinsip Kontinuitas dan Fleksibilitas	Sekolah memiliki program layanan usia 0-2 tahun beserta kurikulumnya	1
		Sekolah memiliki program layanan usia 2-4 tahun beserta kurikulumnya	2
		Sekolah memiliki program layanan usia 4-6 tahun beserta kurikulumnya	3
		Sekolah memiliki 2 atau lebih program layanan sesuai usia beserta kurikulumnya	4
6	Prinsip Praktis	Sekolah mengembangkan manajemen berbasis sumber daya sekolah	1
		Sekolah mengembangkan manajemen berbasis sumber daya sekolah dan bermitra dengan orang tua	2
		Sekolah mengembangkan manajemen berbasis sumber daya sekolah dan bermitra dengan orang tua dan masyarakat	3
		Sekolah mengembangkan manajemen berbasis sumber daya sekolah dan bermitra dengan semua pihak terkait	4

Hasil dari penelitian ini akan menggunakan jumlah point/ nilai yang didapat dari seluruh target survei dibagi dengan jumlah point/ nilai maksimal sehingga didapatkan nilai dari masing-masing prinsip pengembangan kurikulum. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tersebut digunakan skala point/ nilai sebagai berikut.

Tabel 1.2 Skala Point/ Nilai Angket Pengembangan Kurikulum Perspektif Prinsip-Prinsip Kurikulum.

SKALA POINT/ NILAI	SEBUTAN/ PREDIKAT
0 – 25	Cukup
26 – 50	Sedang
51 – 75	Baik
76 – 100	Sangat Baik

Perolehan angket survei yang disebar ke 17 target;

Tabel 1.3 Hasil Angket Pengembangan Kurikulum Perspektif Prinsip-Prinsip Kurikulum.

Prinsip	Jumlah target survei yang memilih pernyataan				Jumlah Point	Point/ Nilai
	1 Point	2 Point	3 Point	4 Point		
Relevansi	-	-	12	5	56	82
Efektifitas (Guru Mengajar)	-	-	10	7	58	85
Efektifitas (Murid Belajar)	-	-	12	5	56	82
Efesiensi	-	1	15	1	51	75
Kontinuitas dan Fleksibilitas	-	-	-	17	68	100
Praktis				17	68	100

Tabel 1.4 Diagram Hasil Angket Pengembangan Kurikulum Perspektif Prinsip-Prinsip Kurikulum.



Dari hasil diatas dapat dideskripsikan pengembangan kurikulum perspektif prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di PAUD Terpadu Al-Hikmah sebagai berikut; untuk prinsip relevansi mendapatkan 82 dengan sebutan sangat baik, prinsip efektifitas guru mengajar mendapatkan point/ nilai 85 dengan sebutan sangat baik, prinsip efektifitas murid belajar mendapat point/ nilai 82 dengan sebutan sangat baik, prinsip efesiensi 75 dengan sebutan baik, prinsip kontinuitas dan fleksibilitas 100 dengan sebutan sangat baik dan prinsip praktis 100 dengan sebutan sangat baik.

PEMBAHASAN

Dua kata dalam pengembangan kurikulum diantaranya pengembangan dan kurikulum. Soetopo dan Soemanto (1986) mengemukakan, makna dari pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan alat atau cara kekinian, dimana selama kegiatan tersebut asesmen dan perubahan terus ditingkatkan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila telah mengalami perubahan sehingga menjadi sempurna akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut. Menurut Surahmad (1977) kegiatan pengembangan merupakan penyusunan, pelaksanaan, penilaian, juga penyempurnaan. Pengembangan memiliki pengertian, berlaku pula didalam kurikulum. Menurut Sudjana (1996), menyatakan kegiatan pengembangan kurikulum meliputi kegiatan penyusunan kurikulum itu sendiri, sekolah-sekolah yang melakukan disertai dengan asesmen yang intensif, dan perubahan-perubahan

yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dalam kurikulum tersebut atau dasar hasil asesmen. Bila kurikulum sudah dianggap cukup mantap, setelah mengalami assesmen dan perubahan maka berakhirlah tugas pengembangan tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembinaan.

Istilah kurikulum (*curriculum*), pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata *curir* (seorang pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat kurikulum dimaknai sebagai jarak yang mesti dilewati oleh seorang pelari mulai dari garis *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/ penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan berupa ijazah. Pengertian ini sebagaimana dikemukakan oleh Carter V. Good (1973) yang menyatakan:

“Curriculum as a systematic group of courses or sequences of subject required for graduation or certification in a major field of study, for example, social studies curriculum, physical education curriculum.”

Adapun pengertian kurikulum dalam Pendidikan Islam seperti dikemukakan oleh Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany (1997) dengan merujuk pada kamus bahasa Arab ditemukan kata *manhaj* (kurikulum) memiliki makna jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Kemudian kata *manhaj* (kurikulum) diartikan sebagai jalan terang yang ditempuh oleh pendidik atau guru latih bersama orang-orang yang dididik atau yang dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

Adapun rumusan pengertian kurikulum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun pengertian kurikulum menurut Sudjana (1996), kurikulum merupakan program dan pengalaman belajar yang disertai hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan/ perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik.

Sedangkan pengembangan kurikulum yang disebut *curriculum development* pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan yang berawal dari menyusun kurikulum, melaksanakan, merefleksi dan memperbaiki sehingga diperoleh suatu bentuk kurikulum yang dianggap ideal. Istilah lain yang sering digunakan terkait dengan pengembangan kurikulum adalah pembinaan kurikulum. Menurut Nurgiantoro (1988), kedua istilah tersebut harus dibedakan karena keduanya menunjuk pada dua kegiatan yang berbeda. Pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum. Istilah pembinaan kurikulum atau sinonim dengan *curriculum building* merupakan upaya atau kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan dalam kurikulum potensial dengan maksud memperoleh hasil yang semakin baik.

Adapun pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia sebagaimana diatur dalam UU No.2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 36,37,dan 38 diantaranya: Pasal 36 memuat: (1) Pengembangan kurikulum dilaksanakan menggunakan SNP sebagai acuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, (3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam

kerangka NKRI dengan memperhatikan: a) Peningkatan iman dan takwa, b) peningkatan akhlak mulia, c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional, f) tuntutan dunia kerja, g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, h) agama, i) dinamika perkembangan global, j) persatuan nasional dan nilai-nilai bangsa, (4) Ketentuan pengembangan kurikulum lebih lanjut diatur dalam PP.

Pasal 37 memuat: (1) Kurikulum Pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama, b) pendidikan kewarganegaraan, c) bahasa, d) matematika, e) ilmu pengetahuan alam, f) ilmu pengetahuan sosial, g) seni dan budaya, h) pendidikan jasmani dan olahraga, i) ketrampilan/kejuruan dan, j) muatan lokal. Pasal 38: (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah, (2) kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan, (3) kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi itu sendiri berdasarkan pada SNP untuk setiap program studi, (4) kerangka dasar juga struktur kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi itu sendiri berdasarkan pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan agar pengembangan kurikulum yang dituju atau dilakukan dapat memaksimalkan hasil pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar maka pengembangan kurikulum sangatlah penting memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum terdapat sejumlah prinsip umum yang dipakai sebagai rambu-rambu atau pedoman agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan keinginan semua pihak, yakni peserta didik sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang berisikan semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik pada lembaga pendidikan. Kurikulum berisikan filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum dikembangkan oleh para ahli pendidikan /ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidikan, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicitakan oleh siswa sendiri, keluarga, maupun masyarakat.

Prinsip sama dengan kaidah merupakan suatu hal yang dapat diyakini pada suatu masa tertentu atau kebenaran yang mendasar untuk dipakai sebagai pedoman berpikir atau melakukan kegiatan. Prinsip dalam pengembangan kurikulum merupakan rambu-rambu atau pedoman yang harus dipegangi dalam kegiatan pengembangan kurikulum agar hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak yang disebutkan di atas. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ini bukan sesuatu yang bersifat mutlak, tetapi bisa berubah-ubah ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan yang ada. Para pengembang kurikulum bisa memunculkan prinsip baru yang dirasakan lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang ada dan meninggalkan suatu prinsip tertentu bila dirasa sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan. Dengan demikian, adanya perbedaan prinsip yang digunakan antara kurikulum yang satu dengan yang lainnya sangat dimungkinkan. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dapat dirumuskan dengan bersumber pada filsafat, psikologi, sosiologi, ekonomi, manajemen, agama, ideologi, dan sebagainya.

Tujuh prinsip pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh As-Syaibany (Hidayati, 2012), diantaranya: Yang pertama: prinsip menyeluruh (universal). Prinsip ini memberikan pengertian bahwa dalam pengembangan kurikulum baik

dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, strategi pembelajaran, dan assesmensesuai dengan agama serta menjiwoinya. Tujuan kurikulum harus meliputi segala aspek pribadi peserta didik. Isinya diyakini memuat segala sesuatu yang bermanfaat bagi membina pribadi yang utuh dan mengembangkan iman, jiwa dan raganya, serta ilmu-ilmu budaya, social, ekonomi dan politik, termasuk ilmu agama, humaniora, praktis, professional dan sebagainya.

Kedua prinsip keseimbangan relatif antara tujuan dan materi pelajaran. Jika kurikulum terlalu menitik beratkan pada aspek spiritual dan pengembangan ilmu keislaman maka aspek spiritual ini tidak bisa meniadakan aspek penting lain dalam kehidupan yang harus dimiliki individu dan masyarakat serta ilmu agama Islam. Tujuan filsafat dan kurikulum sumber inspirasi ini menekankan pentingnya dunia dan akhirat serta aspek penting dari setiap orang. Jadi Islam mengajarkan umat Islam arti emas dari keseimbangan dan kesederhanaan dalam segala hal.

Tiga prinsip untuk keseimbangan relatif antara tujuan dan isi kurikulum. Jika kurikulum sangat mementingkan aspek spritual dan pengembangan ilmu keislaman maka aspek spritual ini tidak bisa mengabaikan tidak hanya ilmu keislaman tetapi juga aspek-aspek penting lainnya dalam kehidupan yang harus dilestarikan oleh individu dan masyarakat. Filosofi dan tujuan kurikulum dirancang adalah sumber inspirasi menekankan manfaat dunia dan akhirat serta pentingnya mengakui pikiran tubuh, jiwa dan aspek yang diperlukan dari setiap individu. Maka Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap moderat seimbang dan sederhana dalam segala hal. Ketiga prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan dan isi dalam kurikulum. Kalau kurikulum memberi perhatian yang besar pada perkembangan aspek keagamaan dan ilmu-ilmu tuntunan hidup, maka aspek spiritual itu tidak boleh melampaui aspek-aspek penting lain dalam kehidupan yang harus diadakan untuk individu dan masyarakat, demikian juga ilmu-ilmu syariat. Hal ini karena agama islam yang menjadi sumber ilham kurikulum dalam mencipta falsafah dan tujuan-tujuannya, menekankan kepentingan dunia dan akhirat dan mengakui pentingnya jasmani, akal, dan jiwa dan kebutuhan-kebutuhan tiap segi ini. Oleh sebab itu, Islam mengajarkan kaum muslimin jalan tengah, keseimbangan dan kesederhanaan dalam segala sesuatu.

Keempat prinsip ini menjaga perbedaan individu siswa dalam bakat, keinginan dan kompetensi, kebutuhan, dan masalah serta menjaga perbedaan antara lingkungan alam dan masyarakat. Karena retensi meningkatkan relevansi mata kuliah dengan kebutuhan siswa.

Lima prinsip perubahan pembangunan. Islam yang mengambil sumbernya sebagai filsafat berdasarkan prinsip-prinsip kurikulum mengecam keras penyalinan buta (taklif) benda-benda kuno tanpa pemeriksaan terlebih dahulu. Pembangunan yang Konstruktif dan bermanfaat Islam mendorong kemajuan dan perubahan yang bermanfaat serta memungkinkan penyesuaian terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Jadi umat Islam harus mengembangkan kurikulum pendidikan jika menghadirkan masalah bagi umat Islam.

Kurikulum memuat enam prinsip yang mengalami keterkaitan antara mata pelajaran dan kegiatan. Isi Kursus dan Kebutuhan Siswa Hal yang sama berlaku untuk hubungan antara kebutuhan masyarakat dan kebutuhan siswa ketika mereka ada. Demikian juga dalam pengembangan logika yang tidak melupakan kebutuhan bakat dan minat siswa. Ide kurikulum pendidikan tidak mendukung pembekuan kurikulum. Ia juga keberatan dengan kurikulum yang terpecah-pecah yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar. Kurikulum pendidikan Islam menolak kurikulum yang topik dan kegiatan pengalamannya tidak mengikuti perkembangan

logis usia dan tingkat pembelajaran peserta didik serta nilai-nilai dan kegiatan ilmiah dari pengalaman yang dimasukkan dalam kurikulum. Dalam hal manfaat bagi manusia. Terutama dalam masalah agama dan moral.

Pertautan yang sempurna dengan agama merupakan prinsip yang ke tujuh, termasuk ajaran dan nilainya. Prinsip ini memberikan pengertian menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang ingin disampaikan, memilih strategi yang akan digunakan serta assesmen sesuai agama sertai menjiwainya. Prinsip ini sangat berpihak terhadap pengembangan pengetahuan, pengalaman dan karakter peserta didik kita yang beriman, takwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia melalui berbagai program kegiatan lembaga pendidikan.

Selanjutnya hal yang utama pengembangan kurikulum menurut Sukmadinata (2020) dikelompokkan kedalam prinsip-prinsip umum dan prinsip khusus. Untuk prinsip umum diantaranya;

Pertama prinsip relevansi. Secara bahasa relevansi memiliki hubungan atau kaitan. Dalam pengembangan kurikulum, prinsip relevansi yang dimaksudkan merupakan adanya hubungan, kaitan, kesesuaian, atau keserasian, antar-unsur kurikulum sendiri dan antara isi kurikulum dengan tuntutan dan kebutuhan hidup di masyarakat. Berdasarkan pengertian ini, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2020) ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi di dalam kurikulum itu sendiri (internal) dan relevan ke luar (eksternal). Yang dimaksud relevansi di dalam adalah adanya kaitan, kesesuaian, atau konsistensi antara unsur-unsur/ komponen-komponen kurikulum, yaitu antara, tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian.

Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum. Menurut Syarief (1995) relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang berada dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Relevansi kurikulum secara eksternal ini dapat ditinjau dari tiga segi sebagai berikut.

Kedua, prinsip fleksibilitas maksudnya adalah prinsip kurikulum seyogyanya bersifat dimanis. Dalam artian terdapat semacam perubahan-perubahan dalam kurikulum yang berasal dari kreatifitas dan inovasi para guru dan siswa. Prinsip fleksibilitas bagi guru berupa kebebasan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, strategi kelas dan pengembangan kompetensi guru. Untuk siswa diberi kebebasan memilih kegiatan pembelajaran yang menjadi program tambahan di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi siswa.

Ketiga, prinsip kontinuitas (berkesinambungan). Kesenambungan yang dimaksud adalah semacam hubungan antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan terutama mengenai tujuan dan bahan pembelajaran. Kontinuitas menurut Syarief (1995), bisa berasal dari dua segi yaitu kontinuitas antar berbagai tingkat lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum hendaknya memperhatikan; (1) kemampuan atau kompetensi dan materi-materi pelajaran yang diperlukan ketika belajar pada tingkat berikutnya hendaknya sudah diajarkan pada tingkat sebelumnya, (2) kemampuan/ kompetensi dan bahan-bahan pelajaran yang sudah diajarkan pada tingkat lembaga pendidikan yang lebih rendah tidak perlu diajarkan lagi pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi, (3) kontinuitas antara berbagai mata pelajaran hendaknya diupayakan agar hubungan antar mata pelajaran dapat terjalin dengan baik. Contohnya, untuk mengetahui perihal mawaris (warisan) dalam mata pelajaran agama perlu sebelumnya dipahami terlebih dahulu tentang pelajaran matematika terutama masalah bilangan pecahan.

Keempat, prinsip praktis/ prinsip efisiensi. Istilah efisiensi menunjukkan pada suatu pengertian yang memperlihatkan perbandingan perbandingan terbaik atas usaha dengan hasilnya. Pengertian usaha dapat dikembalikan pada lima unsur diantaranya; tenaga fisik, pikiran, waktu, ruang dan benda termasuk uang. Jadi prinsip efisiensi merupakan sesuatu yang berkaitan dengan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan usaha yang dijalankan atau biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan efisien apabila hasil yang didapat telah sesuai dengan usaha atau uang yang dipergunakan. Sebaliknya jika hasil yang dicapai tidak sebanding dengan apa yang dikeluarkan maka hal tersebut dapat dikatakan tidak efisien. Dalam pengembangan kurikulum, prinsip efisiensi ini harus mendapat perhatian, termasuk didalamnya efisiensi waktu, tenaga, peralatan dan biaya. Efisiensi waktu berarti perlu direncanakan kegiatan belajar mengajar peserta didik agar tidak membuang banyak waktu Lembaga Pendidikan. Efisiensi tenaga dan penggunaan peralatan/ sarana prasarana perlu ditetapkan jumlah minimal peserta didik yang harus dipenuhi Lembaga Pendidikan dan cara menentukan jumlah pendidik yang dibutuhkan serta sarana prasarana apa saja yang harus dimiliki untuk memberikan pelayanan yang baik. Menggunakan berbagai segi efisiensi diatas diharapkan dapat berimbang pada efisiensi biaya yang harus dikeluarkan oleh Lembaga Pendidikan.

Selanjutnya prinsip-prinsip khusus pengembangan kurikulum menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2020) diantaranya; prinsip terkait dengan tujuan pendidikan, pemilihan isi Pendidikan, pemilihan proses pembelajaran, pemilihan media dan alat pembelajaran, dan pemilihan kegiatan penilaian atau assesmen. Semua prinsip khusus akan direncanakan dan dilakukan akan memberikan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan mengoptimalkan kemampuan murid berdasarkan kompetensi mereka masing-masing, dengan kebutuhan, gaya belajar dan profil belajar yang berbeda pula tetapi muaranya keselamatan, kesejahteraan hidup peserta didik.

Lembaga pendidikan Islam sama halnya dengan lembaga pendidikan umum yaitu lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Lembaga pendidikan Islam merupakan tempat terjadinya proses pendidikan Islam bersama-sama dengan pembiasaan yang menjadi budaya dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagaimana dalam QS. At Tahrim:6, "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya berupa manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Arti surat diatas memerintahkan untuk memberi peringatan dan dakwah pada keluarga. Dan beberapa lembaga pendidikan Islam, akan sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Dimana lembaga pendidikan Islam itu secara umum memiliki kurikulum lembaga pendidikan formal seperti biasanya ditambah dengan kurikulum agama. Dalam lembaga pendidikan Islam kurikulum agama porsi nya memang lebih banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip yang digunakan peneliti dalam menganalisis pengembangan kurikulum pada PAUD Terpadu AL-Hikmah Bontang, dapat dideskripsikan; 1) pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip terdiri dari relevansi (kesuaian) prinsip, efektivitas guru mengajar dan prinsip efektifitas murid belajar prinsip, prinsip efisiensi, prinsip kontinuitas dan fleksibilitas, prinsip praktis sudah berjalan sesuai yang

diharapkan berdasarkan dari hasil observasi angket diperoleh skala point/nilai antara 75 sampai dengan 100 dengan sebutan atau predikat baik dan sangat baik,

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Syaibany, O. M. al-T. (1997). *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgulung*. Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneletian*. Rineka Cipta.
- Carter V, Good, ed. (1973). *Dictionary of Education, Third edition, (New York: McGraw-Hill*. McGraw-Hill.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarta.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto. (1986). *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum*,. Bina Aksara.
- Hidayati, W. (2012). *PengembanganSKurikulum*,. , Pedagogia.
- Nurgiantoro, B. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. BPFE.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Press.
- Sudjana, N. (1996). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah, Cet. Ketiga*. Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Surahmad, W. (1977). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, u. : Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Gu*.
- Syarief, A. H. (1995). *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*. Citra Umbara.
- Wijaya, P. (2023). "Survei Pendidikan Indonesia, Indonesia Masuk Sepuluh Terbawah dariS79SNegara" Merdeka.Com,. *Merdeka.Com, March '23*,. <https://www.meedeka.com/dunia/survei-pendidikan-dunia-indonesia-masuk-10-terbawah-dari-79-negara.html>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yaasan Obor Indonesia.